

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia terkenal dengan bermacam – macam suku dan budaya. Indonesia juga merupakan negara kepulauan yang memiliki bahasa, ras, dan agama yang berbeda-beda. Dari sabang sampai merauke, dari miangas sampai pulau rote memiliki seni tradisional yang beragam, semua daerah memiliki tarian, pakaian adat, dan kesenian tradisional.

Seni Tradisional pada dasarnya meliputi seni rupa, seni tari, seni musik dan drama. Seni tradisional bukan saja merupakan warisan budaya yang perlu dilestarikan, tetapi menyangkut hidup beberapa kelompok masyarakat yang bergantung padanya. Maka dari itu musik tradisional harus dihindari dari kepunahan dan harus dilestarikan dan di jaga. Ini tidak lepas dari peran masyarakat dan Dinas Pariwisata selaku lembaga yang bergerak di bidang seni dan kebudayaan.

Hartaris Handijaning Tyas (2006:1) dalam bukunya seni musik menjelaskan bahwamusik tradisional merupakan musik atau seni suara yang berasal dari berbagai daerah, menggunakan bahasa, gaya, dan tradisi khas daerah setempat dan salah satu bagian yang yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan masyarakat karena merupakan hasil budi daya dan karsa untuk memenuhi salah satu kebutuhan kehidupan manusia. Sebagai hasil karya seni tercipta dengan maksud untuk menjadi sarana ungkapan perasaan yang memuat unsur estika an estetika.

Hal ini sangat penting dalam pelestarian musik tradisional yang kurang diminati oleh generasi muda karena di pengaruhi oleh seni modern yang terus berkembang pesat dewasa ini, hal ini dapat di lihat dari rendahnya minat masyarakat khususnya generasi muda dalam melestarikan musik tradisional dan minimnya pertunjukan musik tradisional khususnya Gordang Sambilan di Kabupaten Mandailing Natal. Pertunjukan seni pada saat ini selalu menonjolkan sisi musik modern. Jika kondisi ini terus di biarkan maka akan menjadi masalah dalam melestarikan musik tradisional khususnya Gordang Sambilan.

Dalam pelestarian musik tradisional peran Masyarakat dan dinas pariwisata sangat dibutuhkan dalam menunjang pelestarian musik tradisional di Kabupaten Mandailing Natal. Dinas Pariwisata sebagai salah satu lembaga yang bergerak di bidang pariwisata harus lebih memperhatikan dan lebih memikirkan upaya-upaya yang harus dilakukan untuk melestarikan seni tradisioal di Kabupaten Mandailing Natal. Dinas Pariwisata sebagai salah satu instansi Negara tentunya harus lebih berperan dalam memfasilitasi pementasan musik tradisional khususnya Gordang Sambilan.

Dinas Pariwisata merupakan suatu organisasi yang dibawah oleh pemerintah dan mempunyai tugas di bidang Pariwisata. dalam hal ini memiliki peran penting dalam pengembangan dan pelestarian di bidang Pariwisata, seni, budaya. Terkhusus untuk pengembangan musik tradisional Gordang Sambilan di Kabupaten Mandailing Natal. tentu Dinas Pariwisata yang berada di Kabupaten Mandailing Natal sangat berperan dalam pelestarian dan pengembangannya.

Musik tradisional merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk lebih mengembangkan seni pariwisata di Kabupaten Mandailing Natal , maka dari itu Dinas Pariwisata harus lebih memperhatikan dan memperkenalkan musik tradisional agar lebih diminati oleh wisatawan dan juga agar musik tradisional selalu ada dan tidak punah termakan oleh waktu, namun melihat realita sekarang perkembangan musik modern jauh lebih pesat dari abad ke abad hingga sekarang. Itu disebabkan karena adanya keinginan yang kuat dan minat setiap orang untuk menyukai dan menggemari serta menjaga popularitas musik itu tanpa memperhatikan nilai - nilai yang terkandung dalam musik itu sendiri.

Selain dari peran Dinas Pariwisata, peran orang / Individu, para seniman, komunitas, dan masyarakat juga sangat penting dalam melastarikan Musik tradisional khususnya musik tradisional Gordang Sambilan yang berada di Kabupaten Mandailing Natal. agar pelestarian budaya musik tradisional selalu dilestarikan dan tidak akan punah khususnya pada musik tradisional Gordang Sambilan di Kabupaten Mandailing Natal.

Dari uraian diatas, maka penulis termotivasi mengadakan penelitian dengan judul “ **PELESTARIAN MUSIK TRADISIONAL GORDANG SAMBILAN DI KABUPATEN MANDAILING NATAL** “

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah sejumlah masalah yang berhasil ditarik dari uraian latar belakang masalah atau kedudukan masalah yang akan diteliti dan lingkup permasalahan yang luas. Sugiyono (2017:32) mengatakan bahwa “Setiap penelitian yang akan dilakukan harus berangkat dari masalah, walaupun diakui bahwa memilih masalah penelitian sering menjadi hal yang paling sulit dalam proses penelitian”.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut maka masalah yang ditemukan pada penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pelestarian Musik Tradisional Gordang Sambilan yang dilakukan Dinas Pariwisata di Kabupaten Mandailing Natal
2. Pelestarian Musik Tradisional Gordang Sambilan yang dilakukan Komunitas KKM di Kabupaten Mandailing Natal
3. Faktor – faktor yang mempengaruhi pelestarian Musik Tradisional Gordang Sambilan di Kabupaten Mandailing Natal
4. Penyebab Musik Tradisional Gordang Sambilan Kurang diminati generasi muda di Kabupaten Mandailing Natal
5. Eksistensi Musik Tradisional Gordang Sambilan di Kabupaten Mandailing Natal
6. Dinas Pariwisata memfasilitasi pementasan Gordang Sambilan di Kabupaten Mandailing Natal
7. Tanggapan para remaja atau pelajar tentang Musik Tradisional Gordang Sambilan di Kabupaten Mandailing Natal

8. Tanggapan orang tua atau masyarakat tentang Musik Tradisional Gordang Sambilan di Kabupaten Mandailing Natal
9. Tanggapan para Pemusik atau Seniman tentang Musik Tradisional Gordang Sambilan di Kabupaten Mandailing Natal

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah, keterbatasan waktu, dana dan kemampuan teoritis, maka penulis merasa perlu mengadakan pembatasan masalah untuk mempermudah pemecahan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini.

Menurut Sugiyono (2017:290) yang mengatakan bahwa “Karena adanya keterbatasan, baik tenaga, dana dan waktu, dan supaya hasil penelitian lebih befokus, maka penelitian tidak akan melakukan penelitian terhadap keseluruhan yang ada pada obyek atau situasi tertentu, tetapi perlu menentukan fokus”. Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

Mengingat luasnya cakupan masalah yang menyangkut Pelestarian Musik Tradisional Gordang Sambilan di Kabupaten Mandailing Natal, maka peneliti perlu membuat pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Pelestarian Musik Tradisional Gordang Sambilan yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Komunitas KKM di Kabupaten Mandailing Natal
2. Faktor – faktor yang mempengaruhi pelestarian Musik Tradisional Gordang Sambilan di Kabupaten Mandailing Natal

3. Tanggapan para Pemusik atau Seniman tentang Musik Tradisional Gordang Sambilan di Kabupaten Mandailing Natal

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu titik fokus dari seluruh penelitian yang hendak dilakukan. Menurut Sugiyono (2017:290) bahwa “Rumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian, yang jawabannya dicari melalui penelitian. Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah. Maka permasalahan di atas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelestarian Musik Tradisional Gordang Sambilan yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Komunitas KKM di Kabupaten Mandailing Natal ?
2. Apa Faktor – faktor yang mempengaruhi pelestarian Musik Tradisional Gordang Sambilan di Kabupaten Mandailing Natal ?
3. Bagaimana Tanggapan para Pemusik atau Seniman tentang Musik Tradisional Gordang Sambilan di Kabupaten Mandailing Natal ?

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan selalu berorientasi kepada tujuan tertentu. Tanpa adanya suatu tujuan tertentu yang jelas maka kegiatan tersebut tidak dapat terarah karena tidak tahu apa yang ingin dicapai dari kegiatan yang dilakukan tersebut. Menurut Sugiyono (2017:290) bahwa : “Tujuan penelitian adalah untuk

menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan. Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah:

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Bagaimana pelestarian Musik Tradisional Gordang Sambilan yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Komunitas KKM di Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk Mengetahui Apa Faktor – faktor yang mempengaruhi pelestarian Musik Tradisional Gordang Sambilan di Kabpaten Mandailing Natal.
3. Untuk Mengetahui Bagaimana Tanggapan para Pemusik atau Seniman tentang Musik Tradisional Gordang Sambilan di Kabupaten Mandailing Natal.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah menjelaskan tentang manfaat penelitian yang merupakan dampak dari tercapainya tujuan. Adapun dua hal kegunaan penelitian yaitu. (1) Kegunaan untuk mengembangkan ilmu atau kegunaan teoritis (2) Menurut Sugiyono (2018:5) mengatakan bahwa: “melalui penelitian manusia dapat menggunakan hasilnya. Sebuah penelitian diharapkan memiliki manfaat bagi penulis sendiri dan bagi semua orang.

Berdasarkan uraian di atas, adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoretis

- a. Untuk menambah pengetahuan, pemahaman serta wawasan baru kepada peneliti terkait dengan Pelestarian Musik Tradisional Gordang Sambilan.
- b. Sebagai bahan masukan kepada penulis untuk lebih memperhatikan Musik Tradisional Khususnya Gordang Sambilan.
- c. Sebagai bahan masukan dan referensi kepada pembaca maupun kepada para peneliti selanjutnya dengan variable yang lebih banyak.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi yang ada dan dapat digunakan oleh semua pihak yang membutuhkan sesuai dengan prosedur yang berlaku.
- b. Sebagai bahan acuan atau perbandingan bagi peneliti yang lain, jika ingin meneliti objek yang sama, namun tentu saja dari sudut pandang yang berbeda.